

PERSPEKTIF TEORI PERILAKU TERENCANA TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI UNTUK MELAKUKAN PELANGGARAN PAJAK

Aprilia Maha Saputri, Endang Kiswara ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone; +622476486851

ABSTRACT

The study aims to analyze the factors that affect the taxpayers intentions to enege in tax foul based on their perception in the perspective of the theory of planned behavior. This study adopt the framework of a previous study conducted by Alleyne and Harris (2017) and add behavior variable. This study using 4 exogenous variable that attitude, subjective norm, perceived behavior control and moral obligation with 2 endogenous variables, namely taxpayers intentions to enege in tax foul and uncompliance tax behavior.

The population of this study is the taxpayers that conducting business and/or freelance at KPP Pratama Semarang Candisari. The sampling is carried out by convenience sampling method. The Primary data is collected by using questionnaire. The number of observation that is collected are 100 questionnaire. The Partial Least Square (PLS) v. 3.2.7 and SPSS v.23.0 are used to test the hypotheses.

The finding show that attitude, perceived behavior control, and moral obligation have significant effect to the the taxpayers intentions to enege in tax foul. taxpayers intentions to enege in tax foul have significant effect to uncompliance tax behavior. While the other variable, namely subjective norm does not significant effect to the the taxpayers intentions to enege in tax foul.

Keywords: theory planned behavior, attitudes, subjective norm, perceived behavioral control

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia dalam pembangunannya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana tersebut dapat berasal dari berbagai macam sumber pendapatan, salah satunya adalah pajak (Suminarsasi 2012). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penerimaan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan yang potensial. Salah satu langkah yang ditentukan Pemerintah dimulai dengan reformasi perpajakan tahun 1984 dengan memperkenalkan sistem pemungutan pajak *self assessment system*, dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri, menghitung pajak terutang dan melaporkan hasil perhitungan pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sehingga berhasil tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak tergantung pada wajib pajak, aparat pajak hanya bertugas mengawasi, melayani dan memberikan penyuluhan kepada wajib pajak.

Penyebab belum optimalnya penerimaan pajak di Indonesia adalah adanya pelanggaran pajak, yaitu rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, antara lain dapat dilihat dari rendahnya kepatuhan

¹ Corresponding author

formal wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan Pajak penghasilan (PPh) (Hidayat dan Nugroho, 2010). Perilaku ketidakpatuhan pajak ini disebabkan karena sifat dasar manusia yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana mestinya yang dibebankan kepada wajib pajak, sehingga perlu ditumbuhkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Mustikasari, 2007).

Niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran akan mempengaruhi penilaian wajib pajak bahwa ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar etika dan prinsip hidup. Begitu juga dengan perasaan tidak bersalah dalam melakukan ketidakpatuhan pajak. Jika wajib pajak tidak merasa bersalah dalam melakukan ketidakpatuhan pajak, maka akan memunculkan niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak. Namun timbulnya sikap tidak patuh tersebut tidak sepenuhnya merupakan kesalahan dari wajib pajak. Sikap petugas yang kurang memberikan sosialisasi dan penjelasan kepada wajib pajak juga mempengaruhi sikap patuh atau tidaknya wajib pajak. Peranan aktif dari petugas pajak dengan memberikan penjelasan dan sosialisasi secara lebih merata ke seluruh lapisan masyarakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari sistem pemungutan pajak ini. Sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya membayar pajak, juga memberikan informasi sanksi perpajakan apabila wajib pajak orang pribadi tidak membayar pajak atau tidak tepat waktu dalam pembayaran pajaknya.

Penelitian-penelitian mengenai pelanggaran pajak dapat dilihat dari sisi psikologi wajib pajak. Penelitian dalam bidang psikologi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak salah satunya melalui *theory of planned behaviour* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (1991). TPB merupakan salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan model TPB oleh Ajzen (dalam Alleyne dan Harris, 2017), dapat dijelaskan bahwa niat seseorang untuk terlibat dalam penggelapan pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasional seperti, sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral.

Dengan menggunakan model teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) keinginan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak direalisasikan dengan perilaku ketidakpatuhan pajak sebagai perilaku aktual. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) meyakini bahwa perilaku seseorang didasari oleh niat (*intention*) yang kuat. Dalam model ini, niat seseorang dipengaruhi oleh 3 variabel, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen 1991).

Ajzen (1991) menjelaskan variabel pertama dalam teori perilaku terencana yang diasumsikan mempengaruhi niat adalah sikap. Sikap diartikan sebagai perasaan seseorang yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu perilaku.

Variabel kedua yang diasumsikan mempengaruhi niat seseorang adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan pengaruh dari pihak lain seperti keluarga, rekan kerja, teman dan sebagainya yang mungkin memberi dampak pada pengambilan keputusan seseorang berdasarkan bagaimana lingkungan memandang perilaku tersebut. Ajzen (1991) menjelaskan norma subjektif sebagai pengaruh yang berasal dari orang lain yang menjadi rujukan (*referent*).

Variabel selanjutnya yang diasumsikan mempengaruhi niat seseorang dalam model teori perilaku terencana adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan. Ajzen menambahkan variabel ini karena adanya faktor yang tidak berada dibawah kendali seseorang. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Mustikasari 2007).

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa kerangka teori perilaku terencana masih dapat ditambahkan variabel lain. Bobek dan Hatfield (2003) menambahkan variabel kewajiban moral dalam penelitiannya yang menggunakan teori perilaku terencana. Mustikasari (2007) menyatakan bahwa kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki seseorang yang belum tentu dimiliki orang lain.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Sikap (*attitude*) Terhadap Niat untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Dalam *Theory Planned Behavior* variabel pertama yang diasumsikan mempengaruhi niat seseorang adalah sikap (*attitude*). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap suatu perilaku. Evaluasi dalam diri seseorang memunculkan adanya keyakinan atas hasil yang akan diperoleh apabila melakukan perilaku. Sikap dalam penelitian ini adalah perasaan wajib pajak yang memihak atau tidak memihak terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Jadi wajib pajak dengan sikap tidak memihak (*unfavourable*) dengan niat untuk melakukan pelanggaran pajak cenderung tidak melakukan pelanggaran pajak. Sebaliknya wajib pajak dengan sikap memihak (*favourable*) dengan niat untuk melakukan pelanggaran pajak cenderung melakukan pelanggaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Alleyne dan Harris pada tahun 2017 dan Bobek dan Hatfield pada tahun 2003 menjelaskan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak.

Pengaruh Norma Subjektif (*subjective norm*) Terhadap Niat untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Dalam *Theory Planned Behavior* variabel kedua yang diasumsikan mempengaruhi niat seseorang adalah norma subjektif. Ajzen (1991) menjelaskan norma subjektif sebagai pengaruh yang berasal dari orang lain yang menjadi rujukan (*referent*). Norma Subjektif dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terhadap dukungan orang-orang disekitarnya untuk melakukan atau menolak suatu perilaku tertentu. Pengaruh tersebut dapat berasal dari keluarga, saudara, teman sejawat, dan sebagainya. Individu atau kelompok mungkin memiliki dampak dalam pengambilan keputusan seseorang berdasarkan lingkungan memandang perilaku tersebut. Jadi wajib pajak yang merasa bahwa orang-orang disekitarnya menyetujui niat untuk terlibat dalam pelanggaran pajak lebih cenderung terlibat dalam perilaku tersebut. Sebaliknya wajib pajak yang merasa bahwa orang-orang disekitarnya tidak menyetujui niat untuk terlibat dalam pelanggaran pajak lebih cenderung tidak terlibat dalam perilaku tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield pada tahun 2003 menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku. Sedangkan Alleyne dan Harris pada tahun 2017 tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap niat. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak.

Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*perceived behavior control*) Terhadap Niat untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Dalam *Theory Planned Behavior* variabel selanjutnya yang mempengaruhi niat seseorang adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan. Variabel ini diasumsikan dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun secara tidak langsung melalui niat. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah persepsi seseorang tentang mudah atau sulitnya untuk melakukan suatu perilaku dan terkait keyakinan akan tersedianya sumber daya atau kesempatan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku. Jadi wajib pajak dengan kontrol perilaku yang dirasakan sulit cenderung tidak terlibat dalam pelanggaran pajak. Sedangkan wajib pajak dengan kontrol perilaku yang dirasakan mudah cenderung terlibat dalam pelanggaran pajak.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam penelitian ini merupakan persepsi wajib pajak tentang mudah atau sulitnya untuk melakukan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Alleyne dan Harris pada tahun 2017 menemukan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bobek dan Hatfield pada

tahun 2003 tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat. Berdasarkan pertimbangan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak.

Pengaruh Kewajiban Moral (*moral obligation*) Terhadap Niat wajib pajak untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa model teori perilaku terencana masih dapat ditambahkan variabel lain yang memungkinkan membentuk niat yang ada. Beck dan Ajzen (1991) menemukan bahwa apabila variabel kewajiban moral ditambahkan dalam pengukuran model teori perilaku terencana dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari model untuk menjelaskan perilaku. Kewajiban moral sendiri adalah norma yang dimiliki seseorang yang mungkin berbeda dengan orang lain. Dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat kewajiban moral seseorang maka semakin kecil kemungkinannya untuk memiliki niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield pada tahun 2003 menemukan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan Alleyne dan Harris pada tahun 2017 menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara kewajiban moral dan niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kewajiban moral berpengaruh negatif terhadap niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak.

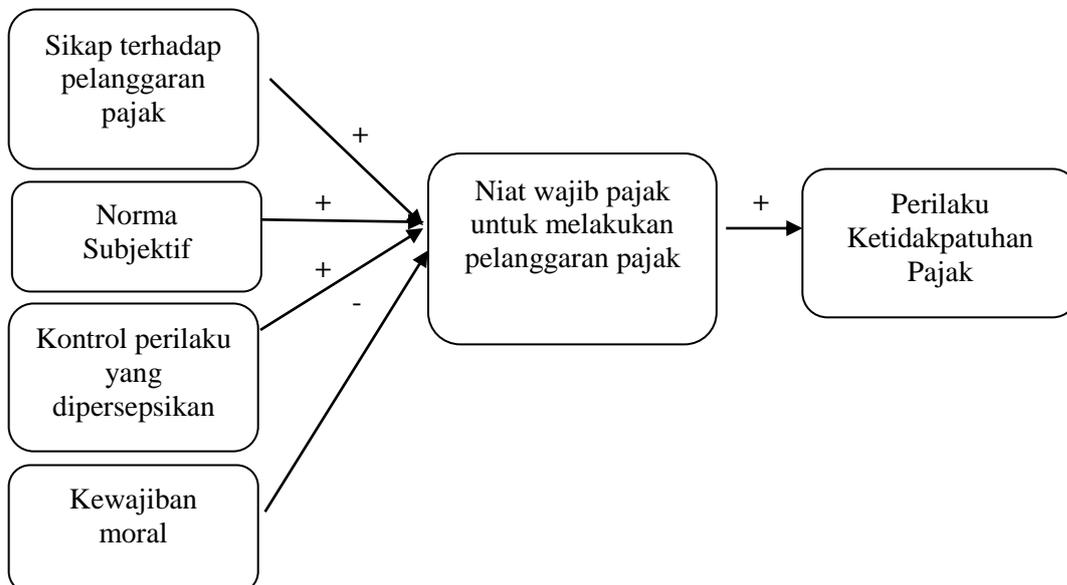
Pengaruh Niat untuk Melakukan Pelanggaran Pajak Terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat merupakan variabel moderasi antara perilaku dengan sikap norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam model *Theory Planned Behavior*. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasari oleh adanya niat. Niat untuk melakukan pelanggaran pajak merupakan faktor yang mendasari wajib pajak untuk berperilaku tidak patuh. Semakin tinggi niat wajib pajak untuk melakukan perilaku maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan dilakukan. Sebaliknya semakin kecil niat wajib pajak untuk melakukan perilaku maka semakin kecil kemungkinan diujudkannya suatu perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield pada tahun 2003 menunjukkan bahwa niat seseorang untuk berperilaku berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak berpengaruh positif terhadap perilaku ketidapatuhan pajak

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 6 variabel laten yang terdiri dari 4 variabel eksogen yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral dan 2 variabel endogen yaitu niat untuk melakukan pelanggaran pajak dan perilaku ketidakpatuhan pajak. Semua variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu.

Skala likert digunakan untuk mengukur semua variabel laten dengan 5 (lima) skala. Variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, kewajiban moral, niat untuk melakukan pelanggaran pajak, dan perilaku ketidakpatuhan pajak menggunakan pilihan jawaban : "1= sangat setuju", "2= setuju", "3= netral", "4= tidak setuju", "5= sangat tidak setuju".

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari. Alasan dipilihnya KPP Pratama Semarang Candisari karena kantor pajak tersebut merupakan Kantor Pratama Pajak Semarang dengan jumlah wajib pajak terdaftar paling banyak di kota Semarang. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diuji peneliti menggunakan rumus Slovin dengan hasil:

$$n = \frac{75.072}{1 + 75.072(0,1)^2} = 99,86$$

Dengan demikian besarnya sampel (*sampel size*) yang dapat digunakan sebagai data yang dapat diolah adalah sebesar 99,86 responden. Apabila dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau. Dalam penelitian ini, arti dari *convenience sampling* adalah kemudahan untuk bertemu responden yang melaporkan SPT ke KPP Candisari, karena dalam pelaporan SPT terdapat beberapa cara yaitu langsung melaporkan ke KPP terkait, melalui E-SPT atau secara online (*e-filling*) melalui internet. Jadi responden yang dipilih adalah responden yang melaporkan SPT secara langsung ke KPP Candisari atau secara *online (e-filling)* yang dibantu petugas pajak KPP Candisari.

Metode Analisis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian/ komponen sebagai pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. PLS dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai cara umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk variabel laten dengan *multiple indikator* (Ghozali 2014). Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian model empiris berbasis PLS dengan SmartPLS:

1. Pengujian Model Pengukuran atau *Outer model*

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas dari indikator pembentuk variabel laten. Terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menilai *outer model*, yaitu validitas konvergen (*Convergent Validity*), validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) atau menggunakan rerata ekstraksi varian (*Average Varian Extracted*), dan *construct reliability* yang diukur menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

2. Pengujian Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model untuk tiap konstruk laten dimulai dengan melihat *R-Squares* untuk setiap konstruk dependen. Pada penelitian ini, nilai *t-statistics* dan *p-value* menjadi dasar untuk menentukan signifikansi hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen

dalam uji hipotesis yang dikembangkan. Nilai $t\text{-statistics} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$ dikatakan signifikan pada alpha 5% yang berarti hipotesis diterima pada alpha 5%. Sedangkan nilai $t\text{-statistics} < 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$ dikatakan tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti hipotesis ditolak pada alpha 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas atau kegiatan usaha dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pratama Candisari Semarang. Hasil akhir menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang kembali sebesar 87 dan yang dapat dianalisis sebanyak 82 kuesioner. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat dalam table demografi responden sebagai berikut:

Tabel 1
Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	57,31%
	Perempuan	35	42,68%
Pendidikan Terakhir	SMP	4	4,87%
	SMA	23	28,04%
	D3	13	15,85%
	S1	36	43,90%
	Lainnya	6	7,31%
	Perkerjaan bebas	Tenaga Ahli	22
Agen Iklan		3	7,14%
Pengawas atau pengelola proyek		7	16,6%
Distributor atau penjualan langsung		8	19,04%
Perantara		2	4,7%
Jenis Usaha	Perdagangan	23	57,5%
	Jasa	17	42,5%
Lama menjalani pekerjaan bebas atau usaha	1-2	21	25,60%
	3-5	27	32,92%
	6-9	17	20,73%
	>10	17	20,73%
Penghasilan	< 10.000.000	19	23,17%
	10.000.000 – 20.000.000	36	43,90%
	> 30.000.000	27	32,92%
Kepemilikan NPWP	Ya	82	100%
Formulir SPT	1770	82	100%
Pelaporan SPT	Manual	31	37,80%
	E-Filling	51	62,20%
Pengumpulan SPT	Pos/Langsung	31	37,80%
	Online	51	62,20%

Sumber: Data penelitian, 2018

Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Statistik deskriptif variabel penelitian tersebut meliputi kisaran nilai minimum dan maksimum baik secara teoritis maupun aktual, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku/standar deviasi (*standart deviation*) dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam kuesioner. Nilai kisaran teoritis, kisaran aktual, *mean* dan *standart deviation* untuk setiap variabel penelitian ini disajikan pada tabel:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Aktual					Teoritis		
		Min	Maks	Range	Mean	Std.dev	Min	Maks	Mean
Sikap	82	9	24	15	15,41	3,428	7	35	21
Norma Subjektif	82	5	16	11	8,43	2,217	4	20	12
Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan	82	5	15	10	8,61	2,473	4	20	12
Kewajiban Moral	82	9	19	10	14,94	2,343	4	20	12
Niat	82	7	27	20	14,66	3,938	7	35	21
Perilaku	82	6	21	15	12,80	3,313	6	30	18

Sumber: Output SPSS 23.0 diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka deskripsi statistik yang meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) baik secara aktual maupun teoritis, dan simpangan baku (*standart deviation*) untuk variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, kewajiban moral, niat untuk melakukan pelanggaran pajak dan perilaku ketidakpatuhan pajak

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai > 0,05. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Sikap	Norma Subjektif	Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan	Kewajiban Moral	Niat	Perilaku
N		82	82	82	82	82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.41	8.43	8.61	14.94	14.66	12.80
	Std. Deviation	3.428	2.217	2.473	2.343	3.938	3.313
	Most Absolute	.099	.179	.145	.160	.127	.145
	Extreme Positive	.099	.179	.145	.160	.127	.103
	Differences Negative	-.081	-.089	-.140	-.113	-.109	-.145
	Test Statistic	.099	.179	.145	.160	.127	.145
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.045 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.002 ^c	.000 ^c

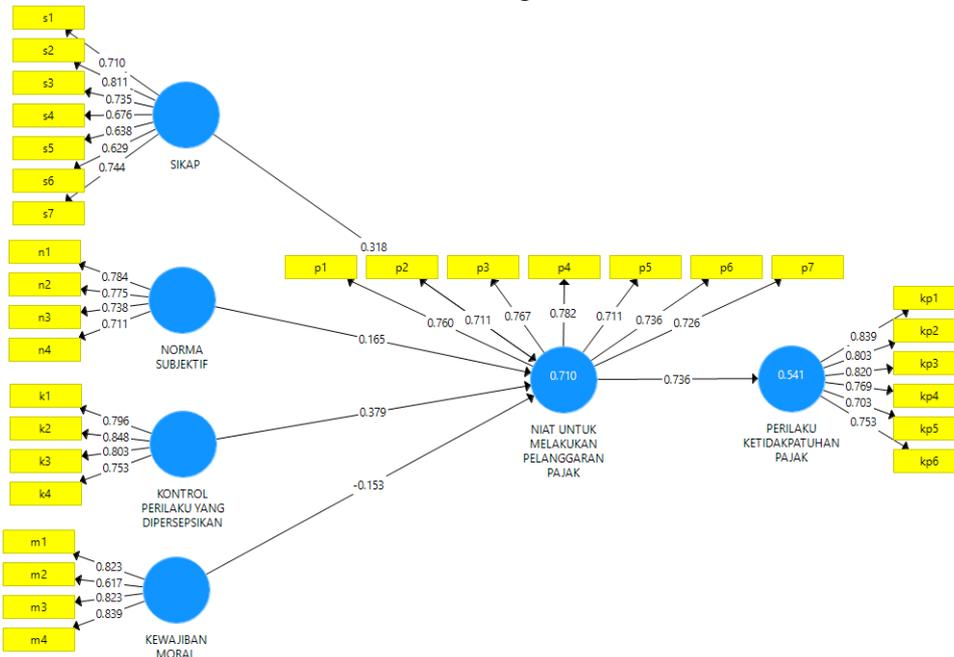
Sumber: Output SPSS 23.0 diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir semua nilai probabilitas (sig) variabel <0,05 maka kesimpulannya data sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal. Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka pendekatan non-parametrik dapat digunakan. Pendekatan tersebut yaitu menggunakan teknik *bootstrapping*. Teknik ini adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada sampel yang kecil (Ghozali, 2011). SmarPls adalah salah satu *software* yang dapat digunakan untuk menerapkan teknik *bootstrapping* (Ghozali, 2012).

Uji Hipotesis
Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)
Hasil Uji Validitas Konvergen

Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk, Nilai *loading factor* dapat dilihat pada gambar atau output *Outer Loading*.

Gambar 2
Nilai Loading Factor



Sumber : Output SmartPLS, 2018

Pada umumnya, nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2014) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa semua nilai *loading factor* diatas 0,70 kecuali nilai *loading factor* untuk konstruk sikap (S4 = 0,676, S5 = 0,638, S6 = 0,629) dan nilai *loading factor* untuk konstruk kewajiban moral (M2 = 0,617) namun masih dapat diterima. Hal ini menunjukkan nilai – nilai *loading factor* telah memenuhi *validitas konvergen* atau dapat disebut bahwa indikator – indikator tersebut adalah valid untuk membentuk konstruk dimensinya.

Metode lain untuk menilai validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE dianggap memenuhi uji validitas konvergen apabila nilainya lebih besar dari 0,50. Nilai AVE masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel. Nilai AVE pada Tabel yang dihasilkan semua konstruk lebih besar dari 0,50 sehingga setiap variabel konstruk sudah dapat dikatakan valid dan memenuhi persyaratan model yang baik.

Tabel 3
Nilai Average Variance Extracted(AVE)

Variabel	AVE
Sikap	0,502
Norma subjektif	0,567
Kontrol perilaku yang dipersepsikan	0,642
Kewajiban moral	0,610
Niat untuk melakukan pelanggaran pajak	0,551
Perilaku ketidakpatuhan pajak	0,612

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat dari akar nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai korelasi antar konstruk pada output *Discriminant Validity*, Ghazali (2014) menjelaskan apabila nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk, maka dapat dinyatakan memenuhi kriteria uji validitas diskriminan. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE semua variabel lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria uji validitas diskriminan.

Tabel 4
Hasil Discriminant Validity

Variabel	Kewajiban moral	Kontrol perilaku yang dipersepsikan	Niat untuk melakukan pelanggaran pajak	Norma subjektif	Perilaku ketidakpatuhan pajak	Sikap
Kewajiban moral	0,781					
Kontrol perilaku yang dipersepsikan	-0,371	0,801				
Niat untuk melakukan pelanggaran pajak	-0,479	0,753	0,742			
Norma subjektif	-0,356	0,778	0,740	0,753		
Perilaku ketidakpatuhan pajak	-0,345	0,582	0,736	0,608	0,783	
Sikap	-0,399	0,593	0,721	0,710	0,647	0,709

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam PLS uji reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* seperti dalam Tabel sehingga dapat dikatakan setiap konstruk laten tersebut reliabel.

Tabel 5
Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kewajiban moral	0,781	0,860
Kontrol perilaku yang dipersepsikan	0,813	0,877
Niat untuk melakukan pelanggaran pajak	0,864	0,896
Norma subjektif	0,745	0,839
Perilaku ketidakpatuhan pajak	0,873	0,904
Sikap	0,833	0,875

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan antar konstruk laten dalam model. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari *path coefficient*. Model yang kuat ditunjukkan dengan nilai 0,70 dan model yang *moderate* ditunjukkan dengan nilai 0,50 serta model yang lemah ditunjukkan dengan nilai 0,25. Nilai *R-Squares* dapat dilihat pada tabel

Tabel 6
Nilai R-Squares

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Niat untuk melakukan pelanggaran pajak	0,710	0,695
Perilaku ketidakpatuhan pajak	0,541	0,536

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa konstruk niat memiliki nilai *R-Squares* sebesar 0,710 yang berarti bahwa 71% konstruk niat untuk melakukan pelanggaran pajak dijelaskan oleh keempat konstruk independen sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai *R-Squares* konstruk niat sebesar 71% termasuk dalam kategori kuat. Sementara itu, konstruk perilaku memiliki nilai *R-Squares* sebesar 0,541 yang berarti bahwa 54,1% konstruk perilaku ketidakpatuhan pajak dijelaskan oleh konstruk niat untuk melakukan pelanggaran pajak sedangkan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai *R-Squares* variabel perilaku sebesar 54,1% termasuk dalam kategori *moderate*.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yaitu dengan melihat tingkat signifikansi antar konstruk laten menggunakan *t-statistic* dan *p-value* yang menjadi dasar penentuan signifikansi hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen. Dari Tabel tampak hasil *path coefficients* yang diperoleh dari proses *bootstrapping* pada SmartPLS.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien <i>p Original Sample</i>	Koefisien <i>p Sample Mean</i>	<i>T- Statistics</i>	<i>P Values</i>	Hasil Pengujian
H1	Sikap individu berhubungan positif dengan niat untuk melakukan pelanggaran pajak	0,318	0,311	3,722	0,000	Diterima
H2	Norma subjektif berhubungan secara positif dengan niat untuk melakukan pelanggaran pajak	0,165	0,169	1,307	0,192	Ditolak
H3	Tingkat kontrol perilaku yang dipersepsikan berhubungan secara positif dengan niat untuk melakukan pelanggaran pajak	0,379	0,390	3,155	0,002	Diterima
H4	Tingkat kewajiban moral berhubungan secara negatif dengan niat untuk melakukan pelanggaran pajak	-0,153	-0,153	2,189	0,029	Diterima
H5	Niat untuk melakukan pelanggaran pajak berhubungan secara positif dengan perilaku ketidakpatuhan dalam membayar pajak	0,736	0,740	12,268	0,000	Diterima

Pengaruh Sikap Terhadap Niat Untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Hasil pengujian menerima hipotesis pertama yang diajukan, yaitu sikap berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji terhadap koefisien parameter beta pada *original sample* antar sikap dan niat untuk melakukan pelanggaran pajak berpengaruh positif sebesar 0,318 dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,722 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,000 ($p<0,05$). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap mengacu pada perasaan seseorang yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu perilaku. Apabila wajib pajak mempunyai sikap mendukung atau tidak mendukung untuk terlibat dalam pelanggaran pajak, hal ini sejalan dengan teori Ajzen yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu variabel yang mendukung niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban responden dengan kisaran jawaban tidak setuju sebesar 57,5% dan kisaran jawaban sangat tidak setuju sebesar 12,7%. Responden yang memberikan jawaban pada poin 2 dan 1 berarti memiliki sikap yang tidak mendukung (*unfavorable*) untuk berniat melakukan pelanggaran pajak.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak mempengaruhi niat mereka untuk terlibat dalam pelanggaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku terencana serta hasil penelitian Alleyne dan Harris (2017), Bobek dan Hatfield (2003) dan Astriani (2016) bahwa sikap seseorang berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan suatu perilaku.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Hipotesis kedua menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Hasil pengujian menolak hipotesis tersebut yang dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,307 ($<1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,192 ($p>0,05$) yang berarti tidak signifikan pada alpha 5%. Hal tersebut menandakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban responden dengan kisaran jawaban tidak setuju sebesar 57% dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 18,3%. Responden yang memberikan jawaban pada poin 2 dan 1 menunjukkan persepsi bahwa orang lain menolak pelanggaran pajak.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa norma subjektif sebagai pengaruh yang berasal dari pihak lain bagi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Sebaliknya hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mempunyai pengaruh yang signifikan bagi wajib pajak, dapat dilihat dari hasil penelitian variabel sikap yang berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak.

Hasil penelitian menemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak dan tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), dan Bobek dan Hatfield (2003) namun sesuai dengan hasil penelitian Alleyne dan Harris (2017) dan Astriani (2016)

Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Hipotesis tersebut diterima pada alpha 5% yang ditunjukkan dengan hasil uji terhadap koefisien parameter beta yang bertanda positif dengan nilai *t-statistics* 3,155 ($>1,96$) dan nilai *p-value* 0,002 ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban responden dengan kisaran jawaban tidak setuju sebesar 50,3% dan kisaran jawaban sangat tidak setuju sebesar 19,2%. Responden yang memberikan jawaban pada poin 2 dan 1 menunjukkan individu dengan kontrol perilaku yang dirasakan rendah cenderung tidak terlibat dalam pelanggaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang mengatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan salah satu variabel yang

dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku dan penelitian yang dilakukan oleh Alleyne dan Harris (2017).

Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Niat Untuk Melakukan Pelanggaran Pajak

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kewajiban moral berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Hipotesis tersebut diterima pada alpha 5% yang ditunjukkan dengan hasil uji terhadap koefisien parameter beta yang bertanda negatif dengan nilai *t-statistics* 2,189 ($>1,96$) dan nilai *p-value* 0,029 ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban responden dengan kisaran jawaban tidak setuju sebesar 50,3% dan kisaran jawaban sangat tidak setuju sebesar 14,3%. Responden yang memberikan jawaban pada poin 4 dan 5 menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kewajiban moral yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam pelanggaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield (2003) dan Alleyne dan Harris (2017).

Pengaruh Niat Untuk Melakukan Pelanggaran Pajak Terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak

Hipotesis kelima menyatakan bahwa niat untuk melakukan pelanggaran pajak berpengaruh positif terhadap perilaku ketidapatuhan pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa koefisien parameter beta antara niat untuk melakukan pelanggaran pajak dan perilaku ketidapatuhan pajak adalah positif dengan nilai *t-statistics* sebesar 12,268 ($>1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang berarti signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara niat untuk terlibat dalam pelanggaran pajak dan perilaku ketidapatuhan pajak. Semakin besar niat wajib pajak untuk terlibat dalam pelanggaran pajak kemungkinan wajib pajak tersebut berperilaku tidak patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban responden dengan kisaran jawaban tidak setuju sebesar 49,5% dan 21,8% untuk jawaban sangat tidak setuju. Responden yang memberikan jawaban pada poin 2 dan 1 cenderung tidak memiliki niat untuk melakukan pelanggaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2016), Bobek dan Hatfield (2003) dan Mustikasari (2007) yang menyatakan bahwa niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai niat wajib pajak orang pribadi untuk melakukan pelanggaran pajak dalam perspektif teori perilaku terencana dengan menyebar kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari secara *convenience sampling*, maka kesimpulannya adalah:

1. Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas memiliki sikap yang negatif terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas memiliki motivasi intrinsik yang lemah untuk berniat melakukan pelanggaran pajak.
2. Norma subjektif sebagai motivasi ekstrinsik masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/ atau pekerjaan bebas untuk berniat melakukan pelanggaran pajak, terbukti dengan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berniat melakukan pelanggaran pajak.
3. Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan pelanggaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas memiliki kontrol yang cukup sulit untuk berniat melakukan pelanggaran pajak.

4. Kewajiban moral menjadi variabel tambahan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari model perilaku terencana yang digunakan untuk meneliti perilaku ketidakpatuhan wajib pajak.
5. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa niat wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak. Temuan ini sesuai dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan Ajzen (1991) serta memperkuat penelitian dari Bobek dan Hatfield (2003) dan Asriani (2016).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat di atasi pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan, yaitu jumlah kuesioner yang didapatkan tidak banyak dan hanya didistribusikan di satu kantor pelayanan pajak saja.
2. Penelitian ini hanya ditujukan untuk wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT langsung atau online dengan bantuan petugas pajak di KPP Pratama Candisari Semarang.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh langsung antar variabel laten yang digunakan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan masukan bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang, untuk itu saran yang dapat direkomendasikan bagi para peneliti berikutnya adalah:

1. Untuk penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini disarankan agar memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga dapat menambah jumlah kuesioner yang didistribusikan dan tidak hanya pada satu KPP agar penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Dapat menyediakan form online yang ditujukan untuk wajib pajak yang mengisi SPT secara online sehingga dapat memperoleh respon yang lebih beragam dari responden.
3. Dapat melengkapi pengujian sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap.

REFERENSI

- Achmat, Z. 2010. *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?* <http://www.academia.edu/6121811/>, diakses tanggal 5 Mei 2018
- Ajzen, I. dan M. Fishbein. 1975. *A Bayesian analysis of attribution processes. Psychological Bulletin*, 82(2),261-277
- Ajzen, I. dan M. Fishbein. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice hall
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol.50,179-211
- Alleyne, P. dan T. Harris. 2017. Antecedents of taxpayers' intentions to engage in tax evasion: evidence from Barbados. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol.15,2-20
- Mimar A. 2016. *Persepsi Pegawai DJP terhadap Niat dan Perilaku Peningkatan Kinerja setelah Penerapan Peraturan Presiden Nomor 37 tahun 2015 dalam Perspektif Teori Perilaku Terencana*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Bobek, D. dan R.C. Hatfield. 2003. An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, Vol.15,13-38
- Direktorat Jenderal Pajak. 2007. Undang-Undang No. 28. Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Mustikasari, Elia. 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. Surabaya: Staf Pengajar Fakultas Ekonomi



Universitas Airlangga Surabaya.

Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat

Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* Buku 1 Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suminarsasi, W. dan Supriyadi. 2012. Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika penggelapan Pajak (Tax Evasion). Artikel. Yogyakarta.